

Konsep Lingkungan dan Media Sosial dalam Pendidikan Islam Perspektif Hasan Langgulong

Siti Aisyah, Nur Amalina Wafi' Azizah*, Abd. Rachman Assegaf
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, Indonesia

*Corresponding Author: nuramalinawafiazizah@gmail.com

Dikirim: 21-10-2024; Direvisi: 06-01-2025; Diterima: 08-01-2025

Abstrak: Pendidikan Islam adalah suatu proses yang bersifat holistik, yang tak hanya terbatas dalam mentransfer pengetahuan agama, namun juga melibatkan pembentukan karakter dan moralitas individu. Konteks ini, lingkungan memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman dan praktik keislaman seseorang. Menurut Hasan Langgulong, seorang pemikir Islam yang terkemuka, lingkungan bukan hanya sekadar tempat fisik di mana pendidikan berlangsung, tetapi juga mencakup aspek sosial, budaya, dan spiritual. Serta, menjadikan media sosial sebagai penyampaian dakwah Islami. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan telaah kepustakaan, sumber data dilihat dari pemeriksaan dan pemahaman dari teori yang didapatkan. Artikel ini mengeksplorasi hakikat dan peran lingkungan dan media sosial dalam pendidikan Islam menurut pandangan Hasan Langgulong, dengan menyoroti pentingnya lingkungan yang membangun lingkungan pendidikan Islam yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan spiritual, serta menjadikan media sosial sebagai peningkatan dalam kolaborasi dan interaksi dalam menyampaikan ilmu agama Islam, agar Masyarakat menjadi termotivasi.

Kata Kunci: Pendidikan Islam; Hasan Langgulong; Lingkungan; Media Sosial

Abstract: Islamic education is a holistic process, which is not only limited to transferring religious knowledge, but also involves the formation of individual character and morality. In this context, the environment plays an important role in shaping a person's understanding and practice of Islam. According to Hasan Langgulong, a prominent Islamic thinker, the environment is not just a physical place where education takes place, but also includes social, cultural, and spiritual aspects. And, making social media a means of conveying Islamic preaching. This study uses a qualitative approach with a literature review, data sources are seen from the examination and understanding of the theories obtained. This article explores the nature and role of the environment and social media in Islamic education according to Hasan Langgulong's view, by highlighting the importance of the environment that builds a conducive Islamic educational environment for spiritual growth and development, and making social media an increase in collaboration and interaction in conveying Islamic religious knowledge, so that society becomes motivated.

Keywords: Islamic Education; Hasan Langgulong; Environment; social media

PENDAHULUAN

Pada generasi sebelumnya dunia pendidikan memiliki proses transmisi terhadap nilai dasar kebudayaan yang berguna untuk eksistensi kehidupan masyarakat dalam menjembatani generasi selanjutnya agar menjadi manusia lebih baik dan terarah (Nata, 2011). Jika perkembangan pendidikan di masa lampau tidak memiliki sifat yang dinamis, maka akan terjadi sebuah distingsi pada kehidupan di masa yang akan datang. Pendidikan menjadi peranan dalam maju mundurnya

peradaban bangsa serta masyarakat dalam melaksanakan dan mengembangkan pendidikan di setiap masa.

Pendidikan Islam memiliki arti dalam terminology bahwa membentuk manusia secara potensi dan fitrah dalam khalifarullah fil ardh merupakan mengolah kehidupan sebagai wujud penghambaan pada Allah Swt. Khalifarullah fil ardh merupakan mandat untuk membangun peradaban di dalam rahmatan lil alamin. (Langgulung, 1988b). Sistem pendidikan Islam memberikan nilai-nilai dan cita-cita Islam guna kemampuan seseorang agar mewarnai dan menjiwai dalam memimpin kehidupan pada kepribadiannya (Arifin, 1991). Sehingga, pada kehidupan sehari-hari dapat mengatur dan membentuk nilai syari'at Islam pada dirinya sendiri.

Setiap manusia memiliki sebuah peluang untuk menyerap dan menerima segala sifat baik dan buruk seseorang pada lingkungan sekitar. Hal ini, karena adanya sebuah lingkungan pendidikan islam bertujuan untuk memilah keadaan tersebut. Melalui lingkungan pembelajaran tersebut yang berdasarkan Al-Quran dan Hadist yang sebagai pokok dasar pendidikan islam (Hasbullah, 2018). Salah satu komponen terpenting dalam penerapan pendidikan islam adalah lingkungan, sebab salah satu yang mempengaruhi pertumbuhan siswa yakni faktor lingkungan. Dua faktor lingkungan yang mempengaruhi siswa yakni lingkungan pendidikan dalam sekolah dan luar sekolah, seperti individual, masyarakat, dan keluarga sendiri (Mudrikah et al., 2021).

Setiap manusia pasti pernah mengalami hal dalam belajar. Belajar sendiri yang akan terjadi di lingkungan diri sendiri selama ia hidup guna membantu meningkatkan perubahan pada perilaku, keterampilan dan pengetahuan setiap saat, dimana pun dan kapan (Langgulung, 2002). Dalam pembaharuan seorang guru dituntut dan didorong agar memanfaatkan alat-alat teknologi dalam proses belajar maupun mengajar. Hal ini, untuk mengembangkan dan menciptakan keterampilan dalam berbagai macam media pembelajaran. Media pembelajaran ini dapat mempercepat dan bermanfaat dalam pengetahuan umum bahkan dalam pengetahuan Islam, karena banyak sekali pembelajaran Islam yang menarik jika dikreasikan dalam media tanpa mengurangi hal-hal yang bersifat positif (Hasbullah, 2018).

Adanya media sosial juga memudahkan seorang pelajar dalam menerima informasi, mengakses beberapa situs pendidikan, serta mempermudah berkomunikasi dengan seorang pengajar. Sejatinya generasi muda saat ini sebagai generasi yang memiliki keinginan menciptakan hal-hal baru, harus mampu memilah kelebihan yang bermanfaat sesuai kebutuhan, dan memanfaatkan media sosial untuk kegiatan yang tidak baik (Alamin & Missouri, 2023). Maka penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan lingkungan dan media sosial sebagai sarana belajar mampu memudahkan semua pihak bagi seorang pendidik, peserta didik maupun masyarakat umum. Dalam pemanfaatan tersebut membuat penyampaian materi lebih meningkatkan minat belajar siswa dan pembelajaran akan lebih bervariasi, serta diharapkan memunculkan perkembangan yang positif (Dwistia et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi penelitian kualitatif beserta metode telaah pustaka, yang umumnya dikenal sebagai penelitian perpustakaan. Dalam penelitian kepustakaan ini, melibatkan sumber data dari pemeriksaan dan pemahaman dalam pengumpulan datanya, yang disertai dengan teori-teori dalam



sumber literturnya. Teknik pengumpulan data ini terdiri dari mencari informasi dari buku, jurnal, dan studi penelitian yang sudah ada. Bahan pustaka yang terkumpul dari beragam referensi ini dianalisis secara menyeluruh untuk memvalidasi konsep dan argumen yang disajikan. Peneliti akan menentukan dan memilih sumber-sumber literatur yang relevan sehubungan dengan gagasan-gagasan mengenai hakikat dan peran lingkungan dan media sosial dalam pendidikan islam. Hal ini dilihat dari pemikiran Hasan Langgulung dalam mengevaluasi wawasan yang diperoleh dari sumber-sumber literatur yang sejalan dengan pandangan pendidikan Hasan Langgulung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi Hasan Langgulung

Hasan Langgulung, seorang anak dari pasangan Tan Rasula dan Siti Amanih yang lahir di Rappang, Sulawesi Selatan pada tanggal 16 Oktober 1934. Nama Langgulung diberikan oleh Kerajaan Makassar kepada bapaknya, karena memiliki kulit putih, dibandingkan dengan masyarakat umum lainnya yang ada di Makassar (Rifa'i, 2007). Jadi, nama Hasan Langgulung menjadi nama resmi, lengkap, dan dipakai dalam berbagai hal-hal kesempatan bahkan urusan administrasi. Hasan Langgulung menikah dengan Nur Timah binti Mohammad Yunus pada tanggal 22 September 1972, dalam pernikahan beliau dikaruniai 3 orang anak, yang Bernama Siti Zariah, Nurul Huda dan Ahmad Taufiq. Beliau menempati rumah di Jalan B 28 Taman Bukit, Kajang, Malaysia. Hasan Langgulung meninggal pada tanggal 2 Agustus 2008 di Kuala Lumpur, Malaysia, pukul 19.47. Beliau meninggal dikarenakan penyakit stroke yang dideritanya dan ia meninggal di usia 73 tahun. Hasan Langgulung dimakamkan di Taman Pemakaman Sentul, Kuala Lumpur, Malaysia (Sudja'i, 1999).

Tahun 1949-1952, Hasan Langgulung menempung pendidikan dasar di tempat kelahirannya yaitu Rappang, kemudian beliau melanjutkan di Sekolah Islam Makassar untuk tingkat menengah pertama (Langgulung, 1988a). Setelah menyelesaikan studinya di Makassar dengan semangat dan modal kemauan yang besar, kemudian di tahun 1962 beliau melanjutkan studinya di Cairo University, fakultas Dar al-Ulum, dengan mengambil Islamic Studies. Kemudian beliau melanjutkan di Ein Shams University, Cairo pada tahun 1963 (Arifudin, 2014), dan mendapatkan gelar Diploma of Education, serta pada tahun 1967 Hasan Langgulung mendapatkan gelar MA di bidang Psikologi dan Mental Hyegine. Pada tahun 1964 beliau mendapatkan gelar Diploma dari Institute of Higher Arab Studies, Arab Leage, Cairo dalam bidang Sastra Arab Modern. Setelah itu, beliau mendapatkan gelar PhD di University of Georgia, USA di tahun 1971 pada bidang Psikologi.(Riza, 2017).

Hasan Langgulung menjalani kehidupan sebagai akademisi dari tahun 1971 di Malaysia. Beliau menjadi pengembang di University Kebangsaan Malaysia (UKM) pada bidang pendidikan dan pada akhirnya menjadi sebuah Fakultas Pendidikan (Langgulung, 1988b). Langgulung menjadi ketua jurusan dan dekan pertama pada saat menjadi fakultas di jurusan pendidikan UKM (University Kebangsaan Malaysia). Langgulung juga mengembangkan dan membangun Departement of Education pada tahun 1989 pada saat IIUM (Internasional Islamic University



Malaysia) didirikan (Rosyid, 2021). Pada akhirnya menjadi ketua jurusan utama di IIUM dalam Departemen of Education. Pada tahun 2002, Hasan Langgulung menjadi Profesor senior di University Islam Antar Bangsa Kuala Lumpur, Malaysia dan University Kebangsaan Malaysia dalam beberapa tahun. Pada tahun yang sama di Kuala Lumpur, Malaysia beliau mendapatkan penghargaan sebagai Royal Profesor (Profesor Agung), penghargaan ini diberikan oleh kalangan akademik Dunia (Arifudin, 2014).

Hasan Langgulung menjadi guru besar pendidikan yang sangat produktif dalam menyumbangkan pemikirannya, nama beliau tersohor di Malaysia karena beliau sangat menggandrungi pendidikan dan beliau memiliki banyak tulisan ilmiah yang membahas mengenai pendidikan. Dengan tersohornya nama beliau menjadikan Hasan Langgulung menetap dan mengajar di University Kebangsaan Malaysia pada bidang pendidikan (Rifa'I, 2007). Karir beliau bukan hanya itu saja, melainkan beliau pernah menjadi Kepala Sekolah Indonesia pada tahun 1957 hingga 1968 di Malaysia. Pada tahun 1969 hingga 1970 menjadi Teaching Assistant di University of Georgia dan Psychological Consultant di Standford Reaserch Institute Menlo Park California. Tahun 1977 hingga 1978, beliau menjadi Visiting Profesor di University of Riyadh dan tahun 1986 menjadi Visiting Scholar di Cambridge University dan beberapa karir lainnya (Susanto, 2009). Hasan Langgulung juga merupakan pimpinan dari redaksi majalah Journal Pendidikan, beliau juga menjadi anggota Journal Akademika yang diterbitkan UKM dan Journal of Special Education di Illinois, USA (Langgulung, 1988a).

Hasan Langgulung: Karya-Karya

Hasan Langgulung memiliki keilmuan dari berbagai bidang yang digeluti, hasil pemikiran beliau dituangkan melalui karya-karya yang berupa buku dan artikel. Kebanyakan buku-buku Langgulung diterbitkan di Indonesia dan Malaysia (Langgulung, 1995). Karya-karya beliau diantara lain sebagai berikut: a) Kreativitas dan Pendidikan Islam: Analisa Psikologi dan Pendidikan Islam penerbit Pustaka Al-Husna. b) Teori-Teori Kesehatan Mental penerbit Pustaka al-Husna Zikra. c) Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan penerbit Al-Husna Zikra. d) Pendidikan dan Peradaban Islam penerbit Pustaka al-Husna. e) Asas-Asas Pendidikan Islam penerbit Pustaka Al-Husna Baru. f) Falsafah Pendidikan Islam, terjemah Omar Muhammad al-Thoumy al-Syaibany, penerbit Bulan Bintang. g) Pendidikan Islam dalam Abad 21 penerbit Pustaka Al-Husna Baru. h) Pendidikan Islam Menjelang Abad ke 21 penerbit U.K.M, dan masih banyak lagi (Susanto, 2009).

Karya Hasan Langgulung bukan hanya berbentuk buku, namun karya beliau juga berbentuk artikel. Beliau sangat gemar menulis artikel, bahkan lebih dari 60 artikel terbit di berbagai macam media majalah, seperti Islamic Quarterly Muslim Education Quarterly, Journal of Special Psychology, Journal of Cross-Cultural, Dewan Masyarakat dan sebagainya.

Hasan Langgulung: Makna Pendidikan Islam

Bagi Hasan Langgulung, istilah "pendidikan" dalam kata Latin adalah "*educere*," yang berarti membawa sesuatu, terutama memberikan pengetahuan kepada seseorang. Educere memiliki arti memasukkan sesuatu, Dimana terkhusus pada memasukkan sebuah ilmu dalam diri seseorang. Konteks ini, esensi pendidikan



melibatkan penanaman nilai-nilai spesifik ke dalam kepribadian siswa. Pendidikan lebih dari sekadar transfer pengetahuan, melainkan juga memerlukan pembentukan karakter, perilaku, dan kesadaran spiritual. Hal ini melibatkan 3 komponen dalam dunia pendidikan, yakni proses, ilmu (materi) dan manusia (pelaku) (Arifudin, 2014).

Langgulong menekankan bahwa pendidikan Islam harus fokus pada tiga fungsi utama: akademik, psikologis, dan spiritual. Sehingga, bagi Langgulong untuk memahami hakikat pendidikan, maka diperlukannya proses dalam mengoptimalkan pendidikan untuk mencapai tujuan yang lebih luas, yang meliputi pembinaan individu yang bermoral lurus, berilmu, dan beriman (Langgulong, 1979). Pendidikan dari pemahaman Langgulong sendiri merupakan proses dalam menemukan, mentransfer, mengubah, dan mengembangkan kemampuan dalam diri siswa dengan menekankan nilai-nilai budaya pendidikan, serta pada masyarakat (Riza, 2017). Tujuan pendidikan agama menurut Langgulong merupakan akomodasi dalam memberikan fungsi dasar dalam nilai-nilai pendidikan. Fungsi nilai yang diterapkan beliau terbagi menjadi 3 hal, yakni *Pertama*, fungsi spiritual berkaitan mengenai keimanan dan keaqidahan. *Kedua*, fungsi psikologi berkaitan mengenai tingkah laku seseorang. *Ketiga*, fungsi sosial berkaitan mengenai aturan yang menghubungkan masyarakat (Langgulong, 1995).

Hassan Langgulong mengatakan bahwa fungsi spiritual merupakan pegangan dan pondasi dalam memberikan arah kehidupan untuk manusia, karena spiritualitas menjadikan seseorang melihat kelemahannya sendiri pada hadapan Allah Swt. Dalam pendidikan Islam, spiritual merupakan unsur self -regulation (pengaturan diri) (Langgulong, 1979). Sementara, pendidikan Islam jika dilihat dari fungsi psikologis bagi Langgulong memiliki tujuan sebagai sarana pemberdayaan dan memberikan pengajaran bagi diri siswa. Hal ini untuk mengetahui dan mengatasi masalah kejiwaan dalam diri siswa. Jadi, fungsi psikologis mengandung kecerdasan emosional yang berguna untuk menjadikan diri siswa agar lebih baik dan dapat memotivasi diri. Sedangkan, dalam fungsi sosial Hasan Langgulong menjelaskan bahwa dalam memberikan dan menjalankan suatu penekanan dalam diri sosial dapat membentuk siswa memiliki social skill (kecakapan sosial) dari setiap pembelajaran. Fungsi sosial ini juga menciptakan suasana yang harmonis dan memiliki rasa empati (Langgulong, 1995).

Beberapa tahapan yang diterapkan oleh Hasan Langgulong dalam mencapai pendidikan Islam di antaranya: *Pertama*, ultimate aim (tujuan tertinggi) pada pendidikan Islam memiliki tujuan sebagai perwujudan dalam menjalankan suatu tugas kekhalifahan, serta menjadikan manusia ideal dalam 'abid. *Kedua*, aims (tujuan akhir) dalam perwujudan merupakan karakter manusia ideal pada tujuan tertinggi pada aspek akhlak (Rosyid, 2021). *Ketiga*, perwujudan goal (tujuan jauh) merupakan tujuan akhir dalam berakhlak. *Keempat*, general objectives membentuk tujuan jauh dalam mewujudkan siswa memiliki jiwa saling tolong menolong. *Kelima*, perwujudan specific objectives (tujuan dekat khusus) yang bertujuan untuk mengajar pada diri siswa dalam kemampuannya memberikan amal kepada yang membutuhkan dengan kesesuaian ajaran Islam (Langgulong; 2002).

Tujuan pendidikan diarahkan dalam beberapa hal dan Hasan Langgulong menjelaskan dalam 2 hal yakni sebagai berikut: 1) Membentuk insan yang soleh, manusia dibentuk untuk menjadi orang yang memiliki jiwa yang Ikhlas, jujur, tanggung jawab, dinamis, penguasaan diri, memiliki kesehatan yang jasmani dan rohani, cinta kasih dan sayang, kesucian dan memiliki jiwa berperikemanusiaan,



bahkan menjauhi kemunkaran namun memerintahkan makruf. Hal ini menjadi sifat keseimbangan dan keindahan dalam kehidupan. 2) Mengembangkan masyarakat yang soleh dengan mengembangkan misi kebaikan dan kebenaran guna mencapai tujuan dalam keseimbangan sosial dan individual, bahkan menjadikan sebuah pertumbuhan dalam kepribadian manusia dengan melatih keseimbangan indra, perasaan, akal pikiran dan jiwa (Arifudin, 2014).

Hakikat Lingkungan dalam Pendidikan Islam Menurut Hasan Langgulung

Setiap orang mempunyai kesempatan untuk menerima dan menyerap segala sesuatu yang baik dan buruk tentang lingkungan disekitarnya. Maka, pendidikan Islam dalam keberadaan lingkungan memiliki tujuan untuk memperjelas situasi tersebut. Melalui lingkungan belajar dengan berlandaskan Al-Quran dan Hadits adalah prinsip dasar dari pendidikan Islam (Hasbullah, 2018). Faktor yang menjadi kepetingan dalam penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam ialah lingkungan, karena perkembangan siswa, salah satu faktor yang mempengaruhi lingkungan. Dalam hal ini pengertian lingkungan pendidikan agama Islam dibedakan menjadi dua pokok bahasan, yakni lingkungan pendidikan di sekolah dan lingkungan pendidikan luar sekolah, seperti, rumah, sekolah, individual dan masyarakat (Riza, 2017).

Lingkungan pendidikan memiliki peran krusial. Beberapa peran lingkungan pendidikan Islam yang dapat digunakan sebagai tempat belajar meliputi: yang pertama lingkungan keluarga, keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak-anak. Nilai-nilai dan norma yang ditanamkan dalam keluarga memengaruhi perkembangan peserta didik. Yang kedua lingkungan sekolah, sekolah adalah tempat utama di mana pendidikan formal berlangsung (Langgulung, 1979). Lingkungan sekolah yang kondusif dapat memengaruhi efektivitas dan efisiensi proses pendidikan. Yang ketiga lingkungan individu, lingkungan internal individu seperti pola pikir, emosi, dan motivasi, juga memainkan peran penting dalam pendidikan. Yang terakhir adalah lingkungan masyarakat, masyarakat secara keseluruhan juga memengaruhi pendidikan. Nilai-nilai dan norma yang berlaku di masyarakat dapat membentuk karakter pada diri siswa (Hasbullah, 2018).

Hasan Langgulung menyoroti hakikat dan peran lingkungan dalam pendidikan Islam dengan mendalam. Beberapa poin penting yang mungkin dia bahas meliputi: (a) hakikat lingkungan dalam pendidikan islam: Langgulung menguraikan bahwa lingkungan bukan hanya sekadar tempat fisik di mana pendidikan berlangsung, tetapi juga mencakup aspek sosial, budaya, dan spiritual. Lingkungan mencakup semua pengaruh yang memengaruhi perkembangan individu, termasuk keluarga, masyarakat, sekolah, dan media. (b) Peran lingkungan dalam pembentukan karakter: memiliki peran yang krusial dalam pembentukan moralitas dan karakter individu (Langgulung, 1988b). Hasan Langgulung menekankan bahwa lingkungan yang islami, yang dipenuhi dengan nilai-nilai keagamaan, etika, dan moral, membantu membangun karakter yang kuat dan berakar pada ajaran Islam. (c) Pengaruh lingkungan terhadap pembelajaran: Langgulung juga menyoroti bagaimana lingkungan yang kondusif dapat meningkatkan proses pembelajaran. Lingkungan yang mendukung misalnya, yang memberikan akses terhadap sumber daya pendidikan Islam yang memadai, dapat memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terhadap ajaran agama. (d) Pentingnya menjaga lingkungan pendidikan islami: Hasan Langgulung menekankan pentingnya menjaga kebersihan, ketertiban, dan kesejahteraan lingkungan pendidikan Islam. Lingkungan yang baik dapat



menciptakan atmosfer yang kondusif untuk pembelajaran dan pengembangan spiritual. (e) Tanggung jawab bersama dalam membangun lingkungan pendidikan Islam: Langgulung menekankan bahwa membangun lingkungan pendidikan Islam merupakan tanggung jawab bersama diantara individu, keluarga, masyarakat, bahkan pemerintahan. Semua pihak tersebut memiliki kepentingan dalam menciptakan lingkungan bagi mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak dalam ajaran Islam (Hasbullah, 2018).

Pemahaman ini tentang hakikat dan peran lingkungan dalam pendidikan Islam menunjukkan bahwa Lingkungan memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk individu secara holistik, dan pendidikan Islam memperhatikan pentingnya lingkungan sebagai faktor penentu dalam proses pembelajaran dan pengembangan spiritual.

Peran Media Sosial dalam Pendidikan Islam

Pendidikan Islam pada media sosial memiliki kaitannya dengan cyber-religion ditengah-tengah timbulnya teknologi informasi. Media sosial adalah alat informasi dan komunikasi yang dijalankan pada kehidupan sehari-hari di masa kini (Alamin & Missouri, 2023). Media sosial dijalankan dalam pendidikan Islam berguna untuk menyebar luaskan ajaran Islam agar berpengaruh di kalangan masyarakat dunia. Penerapannya dilakukan pada aspek kehidupan manusia agar dapat berinteraksi satu sama lain dengan berbagai pola media sosial. Dampak baik dari media sosial ini dapat mencakup secara geografis pada ruang dan waktu, serta dapat menjadikan media baru yang berguna untuk melihat demokratis dan karakter dalam diri manusia (Mubarok et al., 2022).

Metode pendidikan menurut Hasan Langgulung memiliki sifat yang praktis, namun dalam ranah pendidikan, kurikulum mencoba untuk berorientasi pada sifat yang teoritis. Hal ini karena pendidikan mempermudah dalam menjadikan tujuan pendidikan dengan memperhatikan aspek perkembangan dari diri siswa. Maka, pendidikan dapat mudah dalam memberikan dan mengajar materi dengan tepat (Rifa'i, 2007). Pendidikan jika dilihat dari tingkah laku siswa secara verbal dan non-verbal, maka menjadi sebuah pengajaran yang efisien dan efektif dalam menggunakan berbagai macam metode. Metode ini dapat melihat kepribadian siswa dalam proses pembelajaran, apakah hal tersebut dapat diterima dan diterima oleh siswa selam berinteraksi (Rosyid, 2021).

Akses kepentingan dari media sosial dapat dilihat pada agama, budaya, politik, ekonomi dan edukasi. Islam mempunyai pondasi agama yang kuat dalam menghadapi kemajuan dan tantangan zaman. Umat Islam diberi kesempatan dalam mengembangkan dan memanfaatkan teknologi informasi yang berguna untuk menyebarkan pendidikan Islam pada dunia digitalisasi (Mubarok et al., 2022). Dalam perkembangan pendidikan Islam di media sosial memberikan dampak positif, karena menjadikan para da'i - da'iyah untuk menyampaikan pesan dakwahnya dengan mudah.

Penggunaan media sosial juga sebagai sarana pendukung pembelajaran Islam di era digital yang signifikan, karena media dapat menjadikan akses-akses sumber belajar agama Islam yang lebih luas. Hal ini dapat menjadikan masyarakat agar meningkatkan kolaborasi dan interaksi dengan pembelajar lainnya dengan memperkaya dan meningkatkan hasil konten-kontennya agar masyarakat yang lainnya menjadi termotivasi dalam pembelajaran agama Islam. Media sosial juga



menjadikan tingkat kemandirian dalam proses belajar agama Islam. Secara efektif, media sosial memiliki tantangan dalam informasi dan konten keberagamannya, maka bagi pendidik agama Islam untuk melatih dan membimbing, serta pendidik diupayakan untuk melatih literasi digital pada siswa agar dapat bijak dalam mengidentifikasi dan memilih konten dengan standar yang berkualitas (Alamin & Missouri, 2023).

Pembelajar agama Islam dalam pandangan seseorang menjelaskan bahwa banyak pembelajar yang terjebak dalam penggunaan media sosial, karena cenderung tak teratur, hingga mengakibatkan focus dan waktu mereka dalam belajar agama Islam menjadi kacau. Keseimbangan dalam bermedia sosial, maka menghasilkan pembelajaran yang terarah (Setiawan, 2016). Media sosial dalam dunia maya merupakan sarana atau saluran yang dapat berinteraksi dan berkomunikasi dalam membangun jaringan media sosial, hingga menjadikan komunikasi sebagai dialog interaktif dengan menggunakan teknologi web (Faqihatin, 2021). Fungsi dari media sosial ialah sebagai berikut: a) memperluas teknologi web dan internet yang berguna untuk interaksi sosial masyarakat. b) Mentransformasikan komunikasi yang searah dari satu institusi agar menjadikan dari satu audience menjadi banyak dialog dari audience. c) Mendukung demokratisasi dalam informasi dan pengetahuan dari pembuatan pesan (Ibdalsyah et al., 2019).

Pemikiran pendidikan Islam Hasan Langgulung menyoroti beberapa fungsi media sosial dalam konteks pendidikan Islam:

- a) penyebaran informasi: dengan menggunakan media sosial, lembaga pendidikan Islam dapat memperbaiki jadwal kegiatan, pengumuman. Berbagi informasi penting seperti keagamaan terkini berita. Kegiatan ini memungkinkan siswa, orang tua, dan masyarakat umum mengakses informasi dengan mudah dan cepat.
- b) Pembelajaran online: media sosial digunakan sebagai platform dalam menyediakan konten pendidikan Islam secara online. Materi pembelajaran, video pembelajaran, dan rekaman perkuliahan dapat diunggah dan diakses kapanpun dan dimanapun (Setiawan, 2015). Hal ini memungkinkan pembelajaran fleksibel yang sesuai dengan jadwal dan kebutuhan siswa.
- c) Diskusi dan saran: media sosial memberikan ruang bagi siswa, guru, dan ilmuwan untuk berinteraksi, bertukar pikiran, dan saling belajar. Kelompok diskusi online, forum, atau kelompok diskusi media sosial memfasilitasi diskusi topik keagamaan dan memberikan kesempatan bertanya dan nasihat.
- d) Konten pendidikan kreatif: media sosial memungkinkan pengguna membuat konten pendidikan kreatif seperti infografis, video pendek, dan podcast. Format yang menarik membuat pendidik lebih mudah menyerap pesan-pesan keagamaan.
- e) Mengenalkan budaya islam: melalui gambar, video, dan cerita pendek, media sosial dapat menyajikan nilai-nilai dan praktik keagamaan Islam. Hal ini akan membantu meningkatkan pemahaman dan kesadaran terhadap Islam serta memperkuat identitas Muslim di dunia maya (Dwistia et al., 2022).

Dampak negatif dari media sosial, bilamana pendidikan Islam tak menghindari refraksi pada ajaran pendidikan, maka akan timbul pencampuran pada agama Islam dan hal-hal yang sacral. Refraksi adalah hilangnya arti dari julukan karakter Islam (Ibdalsyah et al., 2019). Contohnya, jika ada akun media sosial yang menjelaskan agama Islam, tetapi akun tersebut dikelola oleh orang yang tak memperhatikan pokok dari ajaran Islam, alhasil masyarakat mengira bahwa Islam dalam media



tersebut radikal, intoleran dan tidak ramah. Maka, penggunaan media sosial menunjukkan bahwa di era digital ini media sosial menjadi pendukung dalam pembelajaran agama Islam. Media sosial sangat memiliki potensi dalam pembelajaran, memotivasi, peningkatan kolaborasi dan interaksi, memperluas aksesibilitas dan signifikan, serta menjadikan peningkatan dalam belajar. Meskipun, berbagai macam tantangan dalam keberagaman konten, serta pengelolaan waktu yang secara efektif memerlukan perhatian khusus agar menjadikan manfaat dan bertanggung jawab dalam bermedia sosial, apalagi menyangkut konteks pembelajaran agama Islam.

KESIMPULAN

Hasan Langgulung adalah seorang ulama dan pendidik berpengaruh. Pemikiran Hasan Langgulung tentang pendidikan Islam menekankan pentingnya pendidikan holistik yang mencakup aspek akademik, psikologis, dan spiritual. Menurutnya, pendidikan Islam bertujuan tak hanya dalam memberikan suatu pengetahuan saja, namun untuk membentuk karakter, perilaku, serta kesadaran spiritual. Ia menegaskan, pendidikan Islam harus fokus untuk menghasilkan manusia yang melek akhlak, berilmu, dan beriman. Langgulung juga menekankan peran lingkungan dalam pendidikan Islam, meliputi lingkungan rumah, sekolah, individu, dan masyarakat. Ia memahami bahwa lingkungan berperan penting dalam membentuk karakter dan moral seseorang serta mempengaruhi proses belajar. Pendekatan Langgulung terhadap pendidikan Islam di sisi media sosial mengakui potensi besar media ini untuk memperluas adanya motivasi, peningkatan kolaborasi dan interaksi, serta aksesibilitas pembelajaran. Meskipun ada tantangan dalam keragaman konten, bahkan manajemen waktu agar menjadi efektif. Oleh karena itu, kesimpulan dari biografi Hasan Langgulung adalah beliau merupakan seorang pemikir berpengaruh di bidang pendidikan Islam, pendidikan komprehensif yang mencakup aspek akademik, psikologis dan spiritual serta penggunaan media sosial yang bertanggung jawab mendukung pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamin, Z., & Missouri, R. (2023). Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Pendukung Pembelajaran Agama Islam di Era Digital. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 7, 84–91. <https://doi.org/10.52266/tajdid.v7i1.1769>
- Arifin, H. M. (1991). *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Bumi Aksara.
- Arifudin, M. (2014). Pendidikan Berparadigma Kemanusiaan dalam Pemikiran Hasan Langgulung. *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.19105/islamuna.v1i1.559>
- Dwistia, H., Sajdah, M., Awaliah, O., & Elfina, N. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), Article 2.



- Faqihatin, F. (2021). Peran Media Sosial dalam Menunjang Pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Karakter Mahasiswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4254–4262.
- Hasbullah, H. (2018). Lingkungan Pendidikan dalam Al-Qur'an dan Hadis. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(01), Article 01. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i01.1768>
- Ibdalsyah, I., Muhyani, M., & Mukhlis, D. Z. (2019). Media Sosial dan Pengaruhnya Terhadap Kesadaran Beragama Sebagai Akibat Dari Pola Asuh Orang Tua dan Peran Guru di Sekolah. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(02), 397–416. <https://doi.org/10.30868/ei.v8i2.538>
- Langgulong, H. (1979). *Pendidikan Islam: Suatu Analisa Sosio-Psikologikal*. Pustaka Antara. <https://www.semanticscholar.org/paper/Pendidikan-Islam-%3A-suatu-analisa-sosio-psikologikal-Langgulong/494d165eb495a5e769abd80c2903cbb3310f019a>
- Langgulong, H. (1988a). *Asas-asas pendidikan Islam*. Pustaka Al-Husna.
- Langgulong, H. (1988b). *Pendidikan Islam Menghadapi Abad ke-21*. Pustaka Al Husna.
- Langgulong, H. (1995). *Beberapa pemikiran tentang pendidikan Islam* (2nd ed.). Al-Ma'arif. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=229793>
- Langgulong, H. (2002). *Peralihan Paradigma Dalam Pendidikan Islam Dan Sains Sosial* (Jakarta Selatan). Gaya Media Pratama. [//opac.uinib.ac.id/2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D12727](https://opac.uinib.ac.id/2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D12727)
- Mubarok, S., Kurniawan, H., Wulandari, D. P., & Suharyat, Y. (2022). SOSIAL MEDIA SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN ISLAM. *Telangke: Jurnal Telangke Ilmu Komunikasi*, 4(2), 11–17. <https://doi.org/10.55542/jiksohum.v4i2.373>
- Mudrikah, S., Pahleviannur, M. R., Surur, M., Rahmah, N., Siahaan, M. N., Wahyuni, F. S., Zakaria, Widyaningrum, R., Saputra, D., Prihastari, E. B., Ramadani, S. D., & Nurhayati, R. (2021). *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah: Teori dan Implementasi*. Pradina Pustaka.
- Nata, A. (2011). *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*. Rajawali. <https://perpustakaan.jakarta.go.id/book/detail?cn=JAKSE-04150000000036>
- Rifa'I, S. (2007). *Strategi Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia: Studi Atas Pemikiran Hasan Langgulong*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah. <https://www.semanticscholar.org/paper/Strategi-pendidikan-Islam-dalam-meningkatkan-sumber-Rifa%27I/a6d92c04bfa4b691a075a474e7a24a7bc002d3ef>
- Riza, M. (2017). Epistemologi Pendidikan Islam Perspektif Hasan Langgulong. *Jurnal As-Salam*, 1(2).
- Rosyid, A. (2021). Reformasi Pendidikan Khalifah: Studi Pemikiran Pendidikan Islam Hasan Langgulong. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 4(2), Article 2.



- Setiawan, H. R. (2015). *Pendidikan dalam Perspektif Pemikiran Ibnu Khaldun*. Umsu Press.
https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/kumpulandosen/article/view/676/pdf_79
- Setiawan, H. R. (2016). *Pendidikan dalam Perspektif Pemikiran Imam al-Ghazali*. Umsu Press.
- Sudja'i, A. (1999). *Pemikiran pendidikan Islam: Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*. Pustaka Pelajar.
- Susanto, A. (2009). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Amzah.
<https://katalogdinasperpusarsipbojonegoro.perpusnas.go.id/detail-opac?id=17969&tipe=koleksi>

